# PEMBELAJARAN BERBASIS *LESSON STUDY* BERBANTUKAN BAHAN AJAR CAI DI SD NEGERI DEMANGAN 1 BANGKALAN

**Fachrur Rozie**
**PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura**
**fachrurrozie01@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskrepsikan proses pembelajaran berbasis *Lesson Study* berbantukan bahan ajar CAI di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan. Lesson Study dilakukan melalui 3 tahapan yaitu *Plan, Do, See*. Sebelum melaksanakan pembelajaran bahan ajar terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, hasil validasi mencapai 86 % dengan kategori layak digunakan. Tahap *Plan* meliputi analisis instrumen pembelajaran yang digunakan, menganalisis dan mengujicoba bahan ajar yang digunakan. Sedangkan pelaksanaannya/*Do* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibahas pada tahap Plan. Hasil Refleksi/*see* menunjukan bahwa 1) Guru merasa senang karena siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa membangun sendiri pengalamannya dengan melakukan pembelajaran dengan melibatkan bahan ajar berbasi CAI yang digunakan. 3) Hasil kesimpulan yang disampaikan oleh siswa jauh lebih lengkap dan baik. Kemudian hasil observasi menyatakan, pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa nampak antusias dalam belajarnya. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran *Lesson Study* dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis CAI efektif dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Lesson study*, Bahan Ajar, CAI

**ABSTRACT**

This study aims to describe the Lesson Study-based learning process supported by CAI teaching materials in SD Negeri Demangan 1 Bangkalan. Lesson Study is done through 3 stages, namely Plan, Do, See. Before implementing teaching material learning, it was first validated by experts, the validation results reached 86% with appropriate categories of use. The Plan phase includes analysis of learning instruments used, analyzing and testing the teaching materials used. While the implementation / Do is carried out in accordance with the plan discussed in the Plan stage. Reflection results / see shows that 1) The teacher feels happy because students look enthusiastic and active in learning, 2) Students develop their own experiences by doing learning involving CAI-based teaching materials used. 3) The results of conclusions delivered by students are far more complete and good. Then the results of the observation stated that the learning was done well, the students seemed enthusiastic in their learning. This shows that Lesson Study learning by utilizing CAI-based teaching materials is effectively implemented.

**Keywords:** Lesson study, Teaching Materials, CAI

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Proses pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Dimyati 2006:18). Oleh karena itu dalam

pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan kreatif dalam menerapkan dan mengaplikasikan berbagai strategi, metode, model, bahan ajar yang menarik minat siswa.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Arsyad (2014:2) mengungkapkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Perkembangan teknologi dan komunikasi sekarang ini, telah menghadirkan komputer sebagai media pembelajaran. Kini penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi multimedia berbasis komputer sudah tidak asing lagi. Namun penggunaan dan manfaatnya masih belum sepenuhnya dimengerti oleh para pendidik. Padahal multimedia sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Data awal peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 27 - 31 Agustus 2018 di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah dan hanya menggunakan media gambar serta media yang ada di sekitar sekolah. Bahan ajar khususnya buku tematik yang dipakai memiliki tingkat kedalaman materi yang kurang. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang masih kebingungan dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Hasil observasi menunjukan bahwa siswa kelas 5 memiliki karakter yang kurang aktif karena mereka susah memahami konsep materi dengan cepat, dan memiliki kemampuan kognitif yang bermacam-macam. Guru kelas 5 memakai bahan ajar/buku yang sudah disediakan oleh pemerintah sebagai bahan ajar utama namun, beliau akan memberikan pengayaan soal kepada siswa yang telah memahami konsep materi dengan cepat dan kemampuan kognitif yang tinggi. Siswa yang memiliki pemahaman dengan cepat dan kemampuan kognitif yang tinggi hanya 13 dari 36 siswa. Berdasarkan angket yang telah disebarkan, menunjukkan bahwa 79,2% siswa di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan khususnya kelas 5 mampu menggunakan komputer/laptop dengan baik dan 100% siswa menyukai animasi/video yang menarik. Sangat disayangkan sekali apabila dengan adanya fasilitas yang lengkap dan didukung dengan kemampuan siswa yang optimal dalam menggunakan komputer tidak ditunjang dengan adanya kegiatan pembelajaran yang selain mampu meningkatkan prestasi akademik juga mampu meningkatkan kemampuan non akademiknya.

Berdasarkan data awal diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran masih belum cukup optimal dan siswa kelas V SD Negeri Demangan 1 Bangkalan juga mampu mengoprasionalkan komputer secara baik. Pengoptimalan pembelajaran perlu dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran, salah satunya adalah melalui kegiatan lesson study berbantukan bahan ajar CAI. Prastowo (2014:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Riyana dan Susilana, (2009: 123) model pembelajaran Computer Assisted Instruction (CAI) pada dasarnya merupakan perangkat lunak (software) program pembelajaran dengan media komputer sebagai alat penyampai pesannya, yang didesain sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran berbantuan komputer siswa belajar berhadapan dan berinteraksi langsung dengan komputer.

*Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Susilo (2009: 3)

mengatakan bahwa lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasikan masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya). Santyasa (2009:5)

*Lesson study* merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama- sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan pembelajaran berbasis lesson study diharapkan mampu mengetahui pada aspek apa saja guru perlu mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan bahan ajar yang akan digunakan yaitu berbasis CAI (Computer Assisted Instruction). Jenis bahan ajar ini dipilih karena dirasa cocok dengan perkembangan teknologi saat ini dan sesuai dengan karakteristik siswa SD Negeri Demangan 1 Bangkalan yang tealh sisampaikan dalam data diatas. Antusias para siswa diharapkan dapat dengan mudah ditingkatkan serta siswa dapat memperdalam dan mengulangi lagi pembahasan materi yang ada di dalam bahan ajar berbasis CAI. Selain itu siswa juga bisa melatih kemampuan mereka dalam mengelola aplikasi perangkat lunak di komputer secara mandiri. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menganalisis bagaimana pembelajaran berbasis *Lesson Study* berbantukan Bahan Ajar CAI di terapkan di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa paparan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson Studi* berbantukan bahan ajara berbasis CAI di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan. Menurut Sugiyono (2016: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, Noor (2012: 34). Peneliti dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, akan tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Demangan 1 Bangkalan. Hal ini selain didasari SD tersebut merupakan SD maju yang mempunyai fasilitas pembelajaran yang lengkap (misalnya komputer) SD Demangan 1 Bangkalan merupakan mitra Prodi PGSD Univ. Trunojoyo Madura, Sekolah tersebut selalu melakukan pembaharuan kerjasama dalam hal inovasi pembelajaran, sehingga inovasi dalam hal pembelajaran baik dalam bentuk penelitian ataupun workshop selalu direspon secara baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan Angket. Berikut akan dibahas mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik

observasi siswa, teknik wawancara guru, siswa, serta teknik dokumentasi. Tahap analisis data dari penelitian ini terdiri dari (1) analisis sebelum penelitian di lapangan (2) analisis selama penelitian di lapangan, dan (3) analisis setelah penelitian di lapangan. Analisis sebelum penelitian di lapangan dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah, menetapkan subyek, dan menyiapkan lembar pedoman yang akan digunakan. Analisis selama di lapangan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis terakhir yaitu setelah penelitian di lapangan dilakukan guna menguji keabsahan data dengan melakukan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang ada disekolah. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa aktif, mereka cenderung pasif dan hanya berani maju ketika guru meminta. Siswa kelas 5 SD Negeri Demangan 1 Bangkalan memiliki pemahaman yang cepat dan kemampuan kognitif diatas ratarata yaitu hanya ± 13 siswa dari 36 siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan angket kebutuhan kepada siswa. Hasil angket yang diperoleh ada 13 siswa masih belum mengerti semua materi dalam proses pembelajaran, 30 siswa senang melihat animasi/video yang menarik, 24 siswa senang menggunakan media visual (gambar) dalam pembelajaran, dan 30 siswa senang jika menggunakan bahan ajar multimedia interaktif. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa peneliti dapat berasumsi bahwa pembelajaran *lesson study* berbantukan media pembelajaran CAI dapat menjadi pembelajran yang menarik di SD Demangan 1 Bangkalan.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berbasis CAI terlebih dahulu, proses ini diawali dengan menganalisis kebutuhan, mengumpulkan bahan pengembangan, mengembangkan produk bahan ajar berbasis CAI dan memvalidasikan produk pengembangan kepada ahli. Proses analisis kebutuhan dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan penyebaran angket seperti pada data diatas. Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang akan dikembangkan untuk produk penelitian. Setelah tahap mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mendesain produk bahan ajar berbasis CAI. Produk bahan ajar yang dikembangkan berupa multimedia interaktif menggunakan program Lectora Inspire dengan hasil final menggunakan format file *executable* (exe.) dan dikemas dalam bentuk Compact Disk (CD). Bahan ajar ini dibangun dalam bentuk CD bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar karena siswa dapat menggunakan *software* ini tidak hanya di sekolah saja, namun juga bisa digunakan di rumah. Selain itu penggunaan CD sebagai media pembelajaran dipercaya mampu digunakan dalam waktu yang cukup lama dan dapat digunakan secara berulang-ulang. Setelah tahap pengembangan produk selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap validasi ahli. Validasi ahli adalah tahapan yang harus dilakukan sebelum produk pengembangan bahan ajar berbasis CAI digunakan di dalam pembelajaran untuk uji lapangan. Sebelum produk diujicobakan di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada para ahli yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan penilaian dan saran/ tanggapan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada bahan ajar berbasis CAI. Para ahli yang ditunjuk harus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya.

Para ahli memberikan penilaian tentang efektifitas, efisiensi, dan kemenarikan

yang berkaitan dengan isi bahan ajar. Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian dari para ahli. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran yang berisi masukan dari para validator berupa hal-hal yang perlu direvisi oleh pengembang. Penelitian pengembangan ini melakukan validasi kepada 6 ahli, yaitu ahli bahasa, ahli materi, ahli desain media, ahli bahan ajar, ahli desain pembelajaran, dan ahli RPP. Adapun hasil penilaian dari validasi ahli terhadap bahan ajar berbasis CAI adalah sebagai berikut.

Setelah melakukan uji kelayakan terhadap bahan ajar berbasis CAI berdasarkan para validator ahli maka dapat diketahui valid atau tidaknya produk yang dikembangkan. Berdasarkan analisis data di atas diperoleh hasil validasi ahli bahasa sebesar 95% dengan kriteria “sangat layak”, validasi ahli materi sebesar 85% dengan kriteria “sangat layak”, validasi ahli desain media sebesar 86% dengan kriteria “sangat layak”, validasi ahli bahan ajar sebesar 77% dengan kriteria ”cukup layak”, validasi ahli desain pembelajaran sebesar 88% dengan kriteria “sangat layak”, dan validasi ahli RPP sebesar 85% dengan kriteria “sangat layak”. Setelah bahan ajar berbasis CAI divalidasi maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator. Berdasarkan hasil persentase tesebut maka dapat diketahui persentase hasil analisis kelayakan media sebagai berikut.

| No | Ahli yang Memvalidasi | Jumlah Ahli | Nilai Validasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ahli Bahasa | 1 | 95 % |
| 2 | Ahli Materi | 1 | 85 % |
| 3 | Ahli desain Media | 1 | 86 % |
| 4 | Ahli Bahan Ajar | 1 | 77 % |
| 5 | Ahli Desain Pembelajaran | 1 | 88 % |
| 6 | Ahli RPP | 1 | 85 % |
| Jumlah Tingkat Kelayakan Media | | | 86 % |

Setelah media divalidasai dan hasil validasi tersebut jika dikonversikan mendapatkan hasil dapat digunakan dalam pembelajaran tematik kelas V dengan materi organ tubuh manusia dan hewan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *lesson study* sebagai upaya pembinaan profesi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengkaji pembelajaran tema 6 sub tema 2. Kegiatan *lesson study* pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu 12 September 2018 dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD Negeri Demangan 1 Bangkalan yang dilakukan dalam tiga langkah yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

**1. PERENCANAAN (*Plan*)**

Dalam kegiatan perencanaan peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru kelas V dan meminta bantuan kepada dua orang observer untuk membantu melaksanakan kegiatan *lesson study*. Observer yang digunakan adalah 1 orang berasal dari guru dan 1 orang berasal dari rekan sejawat peneliti. Kemudian dilakukan diskusi antara peneliti, guru kelas dan observer pada yang dilaksanakan diruang guru SD Negeri Demangan 1 Bangkalan untuk mengkoreksi RPP, Bahan Ajar, dan instrumen pembelajaran lainnya yang telah dibuat agar mengarah pada siswa sebagai pusat pembelajaran.

Kegiatan perencanaan diawali dengan kegiatan diskusi bersama guru kelas dan observer untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti menganalisis Instrumen pembelajaran yang akan digunakan, menganalisis dan mengujicoba bahan ajar yang digunakan. Dari hasil kegiatan perencanaan yang dilakukan diperoleh penjelasan bahwa RPP, media, lembar observasi,

lembar evaluasi siswa, dan bahan ajar yang akan digunakan siap untuk dilakukan pembelajaran.

**2. Pelaksanaan (*Do*)**

Pada kegiatan *lesson study* yang akan dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh seorang guru (guru kelas) dengan menggunakan bahan hasil perencanaan yang telah didiskusikan bersama tim sebelumnya pada kegiatan perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah disepakati dalam pernacanaan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung diamati oleh observer yang meiputi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan media pembelajaran yang disajikan, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan persiapan sebelum guru mengajar diantaranya mengecek fasilitas pembelajaran, menyiapkan instrumen yang akan digunakan, menyiapkan bahan ajar berbasis CAI yang akan digunakan, dan menyiapkan laptop untuk pembelajarannya. Kegiatan awal dimulai dari pengkondisian kelas dilanjutkan dengan salam, berdoa, absensi, dan melakukan kegiatan apersepsi. Setelah kegiatan awal maka guru meminta siswa untuk membaca tipik pembelajaran untuk dipelajari hari ini, kemudian guru menyampaikan konsep materi. Setelah penyampaian konsep materi, siswa dibagi menjadi 9 kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Didalam satu kelompok siswa disediakan laptop yang telah disediakan compact disk (CD) yang berisi software bahan ajar berbasis CAI dan diminta untuk memperhatikan penjelasan materi dari guru yang terdapat pada bahan ajar. Pada pelaksanaan uji coba kelompok besar siswa diarahkan untuk bisa mengoperasikan secara mandiri pada laptop masing-masing. Peran guru disini hanya sebagai yang memfasilitasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis CAI. Setelah itu guru meminta siswa untuk menutup laptonya dan menuliskan kesimpulan yang dipelajarinya hari ini menggunakan bahan ajar berbasis CAI. Setelah kegiatan awal dan kegiatan akhir selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini siswa diminta untuk membaca materi kegiatan belajar selanjutnya dan diakhiri dengan salam.

**3. Refleksi (*See*)**

Tahap selanjutnya dalam *lesson study* adalah refleksi. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan observer merefleksi (*See/Chek*) kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan selepas jam sekolah atau setelah jam sekolah berakhir. Dalam kegiatan ini peneliti, guru dan observer berdiskusi serta melakukan analisis hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna bagi siswa serta apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajran.

Hasil penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan hari ini adalah 1) Guru merasa senang karena siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa membangun sendiri pengalamannya dengan melakukan pembelajaran dengan melibatkan bahan ajar berbasi CAI yang digunakan. 3) Hasil kesimpulan yang disampaikan oleh siswa jauh lebih lengkap dan baik. Hal ini sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis CAI efektif dilaksanakan.

Setelah guru menyampaikan hasil pembelajaran yang dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer. Hasil total penilaian dari observer berdasarkan lembar observasi diperoleh persentase sebesar Observer 1 adalah 89,7% sedangkan observer 2 adalah 92,4%. Sehingga dari hasil kedua observer tersebut dapat diperoleh skor total kegiatan obsevasi sebesar 91 %.

Kemudian observer juga menyampaikan bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa nampak antusias dalam belajarnya. Selain itu ada saran dari observer tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, diantaranya butuh guru pendamping saat pelaksanaan pembelajaran agar guru tidak terlalu sering berkeliling didalam kelas untuk mengamati siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang meminta agar produk bahan ajar serupa sering digunakan dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah didisajikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Lesson Studi* berbantukan bahan ajar CAI di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan efektif dilaksanakan. Persentase kelayakan bahan ajar berbasis CAI menurut ahli bahasa adalah 90% (sangat layak), menurut ahli materi 85% (sangat layak), menurut ahli desain media 86% (sangat layak), menurut ahli bahan ajar 77% (cukup layak), dan menurut ahli desain pembelajaran adalah 96% (sangat layak). Berdasarkan persentase dari beberapa ahli tersebut memperoleh total persentase kelayajan produk sebesar 86% sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis CAI dapat digunakan di dalam pembelajaran.

Hasil total penilaian dari observer berdasarkan lembar observasi diperoleh persentase sebesar Observer 1 adalah 89,7% sedangkan observer 2 adalah 92,4%. Sehingga dari hasil kedua observer tersebut dapat diperoleh skor total kegiatan obsevasi sebesar 91 %. Kemudian observer juga menyampaikan bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa nampak antusias dalam belajarnya. Hasil penjelasan guru juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *Lesson Study* adalah 1) Guru merasa senang karena siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa membangun sendiri pengalamannya dengan melakukan pembelajaran dengan melibatkan bahan ajar berbasi CAI yang digunakan. 3) Hasil kesimpulan yang disampaikan oleh siswa jauh lebih lengkap dan baik. Hal ini sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis CAI efektif dilaksanakan.

## SARAN

1. Bagi guru, agar dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis CAI ini di dalam proses pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih menarik dan bervariasi.
2. Pembelajaran berbasis Lesson Study harus sering dilakukan agar pembelajaran semain baik
3. Produk bahan ajar berbasis CAI akan lebih baik manfaatnya jika guru dan siswa menggunakan bahan ajar ini sesuai dengan buku petunjuk penggunaan yang telah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta:Diva Press.

Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dimyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

I Wayan Santyasa. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=95392373479 992882 72&btnI=1&hl=id pada 11 Oktober 2018.

Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Susilo, Herawati dkk. Lesson Study berbasis Sekolah (Guru konservatif menuju Guru Inovatif), Malang: Bayumedia publising, 2009.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima